

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM FIQIH DI MAN MALANG 1

SKRIPSI

**Oleh:
Ahmad Faisol
06110240**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM FIQIH DI MAN MALANG 1

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)

Oleh:

Ahmad Faisol

06110240



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Faisol

Malang, 21 Juli 2012

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakuakn beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Faisol

Nim : 06110240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Model Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang 1

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag

NIP. 196 608 251 994 032 002

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM FIQIH DI MAN MALANG 1

Oleh :

Ahmad Faisol

NIM: 06110240

Telah Disetujui Tanggal 21 juli 2012

Oleh Dosen Pembimbing :

Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag

NIP. 196 608 251 994 032 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil. M. Pdi

NIP. 196 512 051 994 031 003

HALAMAN PENGESAHAN
MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM FQIH
DI MAN MALANG 1
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Faisol (06110240)

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Tanggal 26 Juli 2011

Dan telah dinyatakan diterima Sebagai salah satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) pada tanggal : 1 Agustus 2012

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang

Drs. Bashori

NIP. 194905061982031004

1.....

2. Sekretaris

Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag

NIP. 196 608 251 994 032 002

2.....

3. Pembimbing

Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag

NIP. 196 608 251 994 032 002

3.....

4. Penguji Utama

Dr. H. Farid hasyim. M Ag

NIP. 195203091983031002

4.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juli 2012

Ahmad Faisol

PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan untuk
Orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku
Dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

Kepada Ibu & bapakku tersayang, Kakakku, adikku, &my big family
Teman-teman Himmaba, teman-teman Teater K2, PAI angkatan 2006

Terima kasih atas ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang
selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti,
Kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada kalian semua hanya do'a dan
harapan yang terucap:

Semoga Allah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku
untuk bisa mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini.
Dan semoga ku bisa menjadi yang terbaik bagi kalian
“Amien Ya Robbal Alamin”

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم

مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

(Al-Qur’an Terjemah, Q.S. Ar-Ra’d : 11)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan dalam bentuk skripsi ini dengan mengambil judul “Model Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang 1”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat islam.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd,i) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Dr. H. M. Padil. M.Pdi selaku Ketua Jurusan PAI beserta segenap

dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Bapak Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Kepala Sekolah, guru, dan segenap siswa MAN Malang 1 yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali ***“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”*** semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Amin Ya Robbal ‘Alamin.*

Malang, 21 Juli 2012

AHMAD FAISOL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	أ = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Pembatasan Masalah	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kurikulum.....	8
1. Pengertian kurikulum.....	8
2. Pengertian kurikulum Fiqih.....	12
3. Komponen kurikulum.....	14
4. Fungsi kurikulum.....	20
B. Pengembangan kurikulum.....	23
1. Pengertian pengembangan kurikulum.....	23
2. Guru dalam pengembangan kurikulum.....	27

C. Model pengembangan Kurikulum Fiqih.....	31
1. Model Ralp Tyler.....	32
2. Model D.K. Wheeler.....	33
3. Model Audery dan Howard Nicholls.....	35
4. Model Deeker Welker.....	35
5. Model pengembangan Kurikulum Rogres.....	37
6. Model Teknologi Pendidikan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat MAN Malang 1.....	54
2. Motto, Visi, Misi MAN Malang 1.....	56
3. Tujuan MAN Malang 1.....	57
4. Program Unggulan.....	57
5. Fasilitas.....	59
6. Program khusus/layanan prima.....	62
B. Kegiatan Pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1.....	65
1. Program Penunjang Pembelajaran di MAN Malang 1.....	65
2. Pemberdayaan Guru Fiqih di MAN Malang 1.....	70
C. Model pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1.....	74
1. Model Pengembangan Kurikulum Rogers Di Man Malang I...	74
2. Model Pengembangan Kurikulum Grass-roots.....	77

BAB VI PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

**Faisol, Ahmad. 2012. *Model Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang*
1. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.**

Pendidikan adalah factor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di perlukan model pengembangan kurikulum yang berkualitas, untuk itu diperlukan kerja sama dari banyak pihak untuk mewujudkannya.

Fokus masalah skripsi ini telah diarahkan kepada studi tentang model pengembangan kurikulum fiqih di MAN Malang 1 meliputi: Kegiatan pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1 dan Model pengembangan kurikulum Fiqih MAN Malang 1.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan itensif untuk memperoleh pengetahuan tetang model pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1.

Dari hasil penelitian tersebut bisa dapat diketahui bahwa Pengembangan kurikulum MAN Malang 1 disesuaikan dengan standar mutu pendidikan nasional yang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diserahkan kewenangannya kepada guru. sehingga guru dituntut untuk memodifikasi strategi pembelajarannya agar lebih efektif dan humanis. Model Pengembangan Kurikulum yang digunakan ada dua yaitu model pengembangan rogers yang mengedepakan keaktifan dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran dan model pengembangan grass-roots karena proses munculnya ide kegiatan pengembangan kurikulum bermula dari ide guru bukan dari instruksi atasan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: kurikulum KTSP perlu dikembangkan, kepada pihak sekolah sebagai pemegang otoritas, hendaknya terus membina dan memfasilitasi ide ide pengembangan dari guru yang dianggap efektif bagi pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang efektif diantaranya adalah dengan membuat kegiatan kegiatan yang menjadikan siswa lebih aktif dan banyak berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Keberhasilan proses pelaksanaan pendidikan di sekolah membutuhkan dukungan berbagai unsur atau komponen pendidikan baik yang ada di sekolah termasuk guru dan orang tua serta masyarakat sekitar. Wujud dari dukungan tersebut berupa control terhadap siswa didik dan mengarahkan mereka kepada nilai-nilai positif.

Kata kunci : Kurikulum dan model pengembangannya

ABSTRACT

Faisol, Ahmad. 2012. Fiqh *Curriculum Development Model in Malang MAN 1*. Skripsi, Majors Education of Islamic Religion, Faculty of Tarbiyah, University Islam country (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Counsellor : Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.

Education is a major factor in shaping the quality of human resources. For that to improve the quality of education in need of a quality model of curriculum development, for it required the cooperation of many parties to make it happen.

The focus of this thesis problem has been directed towards the study of jurisprudence model of curriculum development in Malang MAN 1 include: curriculum development activities jurisprudence in Malang MAN 1 and MAN models of curriculum development Fiqh Malang 1.

The research was carried out by the method of qualitative descriptive approach. This approach is a systematic process of data collection and to acquire knowledge intensif neighbor model of curriculum development at MAN Malang Fiqh 1.

From the results of these studies can be known that the development of a customized curriculum MAN Malang with the quality of national education standards that use KTSP (Curriculum Education Unit) and handed over authority to the teacher. so that teachers are required to modify the learning strategy to be more effective and humane. Curriculum Development Model that is used there are two models of development that mengedepakan rogers activity and interaction of students in the learning and development model of grass-roots due process of curriculum development activities of the emergence of the idea stems from the idea of teacher instruction rather than superiors.

Based on these findings researchers say a few suggestions as follows: KTSP curriculum should be developed, as the school authorities, should continue to foster and facilitate the development of ideas from teachers who dianggap effective for learning. Effective curriculum development is to create activities include activities that make students active labih and interact with teachers and other students. The success of the implementation process of education in the schools need the support of the various elements or components of a good education at school, including teachers and parents as well as surrounding communities. Form of support in the form of learner control on students and direct them to positive values.

Keywords: Curriculum and development models

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

pada era sekarang banyak perubahan yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, hingga menuntut adanya paradigma baru dalam sektor pendidikan adalah kebutuhan menyempurnakan kurikulum. Oleh karena itu pengembangan kurikulum suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah/lembaga pendidikan, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Kurikulum menurut Nasution dalam Muhaimin dapat didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹

Penerapan model pengembangan kurikulum di MAN Malang 1 sangat tepat dalam rangka implementasi pendidikan agama yang bertujuan tercapainya nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa pada setiap jenjang pendidikan. Model pengembangan kurikulum memberikan ruang yang sama pada setiap siswa dengan keunikan yang berbeda dalam memahami, menghayati dan meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa sesuai tingkat kemampuan, serta daya pikir masing-masing.

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan PT*. Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2005. hal. 2

Sebagai bangsa religius yang menempatkan agama sebagai landasan etik, moral, dan spiritual dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, pemerintah memandang penting memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum yang wajib diberikan di seluruh jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. telah dikembangkan kurikulum rumpun Pendidikan Agama Islam secara nasional, yang terdiri atas mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Kurikulum tersebut ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (attainment targets) dari pada penguasaan materi;
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Walaupun kurikulum nasional ini lebih bersifat umum dibanding dengan kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru, karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konsep kurikulum sebagai pengalaman belajar, terjadi pergeseran pemaknaan kurikulum. Dari pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, hal ini disebabkan karena meluasnya fungsi dan tanggungjawab Pengajar atau Guru, juga dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dan pandangan-pandangan baru khususnya penemuan dalam bidang psikologi belajar. Pandangan baru dalam psikologi menganggap bahwa belajar itu bukan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, akan tetapi proses perubahan tingkah laku. Tentu saja perubahan perilaku itu akan terjadi manakala siswa memiliki pengalaman belajar. Oleh sebab itu dalam proses belajar, pengalaman dianggap lebih penting daripada hanya sekedar menumpuk sejumlah pengetahuan.

Bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru². Terdapat beragam peranan guru yang semuanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaannya. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Terdapat enam aspek yang menggambarkan keterampilan guru mengajar.

² Ita saripati, KTSP mendorong terjadinya accelerated (jurnal pendidikan inovasi, maret 2007) hlm 2.

Sebuah keniscayaan bahwa kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berbagai jenis dan jenjang pendidikan itu sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak, terutama umat Islam. Bahkan hal itu terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak terutama bagi kalangan muslim, kelas menengah ke atas yang secara kuantitatif terus meningkat belakangan ini. Fenomena social yang sangat menarik ini mestinya dijadikan tema sentral kalangan pengelola pendidikan Islam dalam melakukan pembaruan dan pengembangannya.

Disinilah bahwa seorang pengembang kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam model pembelajaran dan model-model pengembangan kurikulum yang cocok untuk meningkatkan pembelajaran, dari itu permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “**Model Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang 1**”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1?
2. Bagaimana Model pengembangan kurikulum Fiqih MAN Malang 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1
2. Untuk mengungkap model pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1

D. Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, karena penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi khasana referensi kajian atau riset tentang model pengembangan kurikulum terutama dilembaga pendidikan di Indonesia
2. Secara praktis, terutama kaitannya dengan pemecahan masalah pengembangan di bidang pendidikan, penelitian ini secara tidak langsung dapat merupakan upaya kearah perbaikan kurikulum untuk pembelajaran, dimana akhir-akhir ini pendidikan kita diterapkan berbagai kritik yang kesemuanya memerlukan pemecahan secepat mungkin oleh pemerintah.
3. Secara Instruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga kepada pimpinan dan pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Batasan masalah

Sesuai dengan judul skripsi ini maka ruang lingkup pembahasan yang akan di kaji yaitu menyangkut masalah tidak melebar maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai Membahas tentang kurikulum, yaitu tentang pengertian, fungsi kurikulum, kegiatan pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum Fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar pembahasan dapat sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan tentang: Pengertian kurikulum, komponen kurikulum, fungsi kurikulum, konsep pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang model-model pengembangan kurikulum dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian (siklus penelitian: perencanaan, pengamatan dan refleksi).

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menjelaskan data-data yang diperoleh di lapangan MAN Malang 1 dan deskripsi data sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Sebelum kita melangkah lebih jauh sebaiknya kita mengerti dulu apa itu kurikulum. Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya¹. Ada juga yang berpendapat bahwa kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauly dalam Muhaimin menjelaskan bahwa *al-Manhaj*

¹ Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 78.

sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.²

Kurikulum menurut pengertian Webster's New Inter National Dictionary: "course; esp..., a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree." Pengertian itu memandang kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.³

Kurikulum Menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.⁴

Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁵

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari berbagai definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pembelajaran atau mata pelajaran, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 1

³ Abu Ahmadi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hal 9.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65.

⁵ *Ibid.*, hal. 66.

kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.⁶ Sedangkan menurut al-Syaibany 1979 terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.⁷ Definisi yang dikemukakan oleh Kemp, Morrison dan Ross (1994) menekankan pada isi mata pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan. Demikian pula definisi yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomer 2/1989. definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Definisi yang dikemukakan oleh Kamil & Sarhan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, social, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya, di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh

⁶ Muhaimin, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁷ *Ibid.*, hal. 2.

dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, misalnya dari kurikulum 1968 yang adalah subjek matter curriculum ke kurikulum 1975 yang memiliki ciri-ciri *correlated briad fields of subject matter* dan “integrated” perubahan ini terjadi dalam waktu yang panjang Hidayat Sutopo & Wasty Sumanto Sedangkan Muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mengaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.⁹

⁸*Ibid.*, hal. 2.

⁹*Ibid.*, hal. 10.

2. Pengertian Kurikulum Fiqih.

Pengertian Fiqih secara bahasa arab dari kata FAQIHA, FAQOHA, YAFQOHU, yang artinya faham betul tentang sesuatu, pengertian ini tercermin pula dalam surat Annisa': 78 sebagai berikut:

أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ

يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ

عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

Artinya: *Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?*

Sedangkan kurikulum Fiqih terbagi menjadi bagian yaitu:

3. Untuk mengetahui tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf(mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang di ambil dari dalil-dalil yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur'an dan As sunah serta yang bercabang dari keduanya yang berupa ijma' dan ijtihad.
4. Untuk mengetahui tentang hukum-hukum syari'at misalnya yang berkaitan dengan shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban atau sunnah.

sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya *Pembelajaran Agama islam Berbasis Kompetensi*, mengatakan bahwa *kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.*¹⁰

¹⁰ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal. 74.

1. Komponen Kurikulum

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:¹¹

1) Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan nasional
2. Tingkat institusional, tujuan kelembagaan
3. Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi)

¹¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*, Cet. 1, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1993, hal. 93.

4. Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) yang terdiri dari
 - (a) Tujuan pembelajaran umum (TPU),
 - (b) Tujuan pembelajaran khusus (TPK).

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU no. 2 tahun 1989 pasal 4 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Sedangkan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warg Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan di atas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk mecnjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasilais. Tujuan tersebut mempunyai

tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan pisik dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Surat Al-Baqarah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

قَالَ يَتْلُوا آيَاتِ اللَّهِ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي

أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿١٩﴾ وَإِذْ

قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ

الْكَافِرِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat

lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. (Al-Baqarah:31-34)

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan: *Pertma manusia yang seimbang, memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian, Kedua, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir Zikir amal sholeh.*¹²

Sedangkan Muhammad Munir menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT.

¹² Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu pendidikan*, Cet. 1, Yogyakarta, Aditya Medya, 1992, hal. 130.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ

دِينًا

Artinya: “. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu” (Al-Maidah:3)

2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (Al-Baqarah:201).

3. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan diri, dan takut kepadanya sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Ad Dzariyat: 56)

2) Komponen Isi Kurikulum

Fuaduddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

1. *Continuitas* (kesinambungan)
2. *Sequences* (urutan)
3. *Intergration* (keterpaduan)
4. *Flexibility* (keluasan atau kelenturan)

Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab dan lain sebagainya.¹³

3) Komponen Media atau Sarana Prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar

¹³ Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Proyek pengemngan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1992, hal. 92.

mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

4) Komponen Strategi

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penguji dalam system pengajaran. Subandija memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Pertencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif,

sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

4. Fungsi kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menempera manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka: 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
- 2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi:
 - a. Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan
 - b. Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan
 - c. Orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

c. Fungsi kurikulum yang ada di atasnya.¹⁴

1) Fungsi Kesenambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

2) Fungsi Peniapan Tenaga

Bilamana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.

d. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

¹⁴ Muhaimin, *Op. Cit.* hal. 11.

e. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

f. Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas (supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

g. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

h. Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.¹⁵

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian pengembangan kurikulum

¹⁵ Sudirman, dkk, *Op. Cit.*, hal 23-29.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan organisasi berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.¹⁶

Sedangkan menurut Audrey Nicholls & S. Howard Nicholls pengembangan kurikulum adalah: *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place.*¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. Ini terjadi bahwa semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru, bagi para siswa sesungguhnya adalah “kurikulum itu sendiri”.

¹⁶ Oemar Hamalik “*Dasar-dasar pengembangan kurikulum*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cetakan pertama, february 2007) hal 183.

¹⁷ Oemar Hamalik “*manajemen pengembangan kurikulum*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cetakan pertama, juni 2006) hal 97.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum:

- a. Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas. Salah satu maksud utama rencana kurikulum adalah mengidentifikasi cara untuk tercapainya tujuan.
- b. Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
- c. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Rencana kurikulum harus mengenalkan dan mendorong diversitas di antara para pelajar. Proses belajar akan menyenangkan jika kurikulum menyediakan berbagai kesempatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan, dan memanfaatkan berbagai sumber disekolah.
- e. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar, seperti tujuan, konten, aktivitas, sumber, alat pengukur, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
- f. Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mengandung gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajaran, dan lain-lain.

- g. The subject arm approach adalah pendekatan kurikulum yang banyak digunakan di sekolah. Penggunaan pendekatan lain pada semua program sekolah juga diperlukan, untuk menjaga keseimbangan dan memenuhi tujuan pendidikan yang luas serta diversitas kebutuhan dikalangan siswa.
- h. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan terjadinya perencanaan guru siswa untuk mempelajari keterampilan perencanaan.
- i. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar yang khusus.
- j. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beauchamp mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan teori kurikulum, yaitu (Ibrahim, 2006):

1. Setiap teori kurikulum harus dimulai dengan perumusan (definisi) tentang rangkaian kejadian yang dicakupnya.
2. Setiap teori kurikulum harus mempunyai kejelasan tentang nilai-nilai dan sumber-sumber yang menjadi titik tolaknya.
3. Setiap kurikulum perlu menjelaskan karakteristik desain kurikulum.
4. Setiap teori kurikulum harus menggambarkan proses-proses penentuan kurikulum serta interaksi diantara proses tersebut.

5. Setiap teori kurikulum hendaknya mempersiapkan ruang untuk dilakukan proses penyempurnaan.

Pada akhirnya, berbagai factor di atas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan keputusan kurikulum.¹⁸

2. Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum resmi sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan. Apa yang tertuang dalam kurikulum resmi itu semuanya merupakan keinginan-keinginan. Setiap kegiatan adakalanya dapat tercapai dan sebaliknya. Factor yang paling mendasar adalah kemampuan seseorang melakukan upaya dalam mewujudkan apa yang diinginkan, demikian pula terjadi dalam mewujudkan apa yang di dealisasikan dalam kurikulum resmi.

Orang yang bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi adalah guru. Ini disebabkan beberapa alasan, yakni:

1. Guru yang langsung melaksanakan kurikulum di kelas.
2. Guru yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkatan pengajaran.
3. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan palaksanaan kurikulum di kelas.
4. Guru yang mencari upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya itu.

¹⁸ Prof. Dr. H. Oemar Hamalaik "*Dasar-dasar pengembangan kurikulum*", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cetakan pertama, februari 2007) hal 183.

Dengan demikian, kurikulum pada tingkatan bidang studi atau tingkatan pengajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum.

Dari beberapa definisi diatas tentang kurikulum, maka dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum; atau (2) proses mengaitkan suatu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan sampai sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena sebagai berikut: (1) perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) perubahan dari cara berfikir tekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan dari pola pengembangan kurikulum yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum kearah keterlibatan yang

luas dari pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan dan cara-cara mencapainya.

Kurikulum merupakan konsep Studi yang luas. Banyak teori tentang kurikulum. Beberapa teori yang menekankan pada rencana, yang lain pada inovasi, pada dasar-dasar filosofis dan pada konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara sederhana teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas teori-teori yang lebih menekankan pada isi kurikulum, pada situasi pendidikan serta pada organisasi kurikulum.¹⁹ *Penekanan pada isi kurikulum.* Strategi pengembangan yang menekankan pada isi, merupakan yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga terus mendapat penyempurnaan atau pembaharuan. Sebab-sebab yang mendorong pembaharuan ini adalah: *Pertama*, karena didorong oleh tuntutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai moral dan budaya dari masyarakat. *Kedua*, karena perubahan dasar filosofis tentang struktur pengetahuan. *Ketiga*, karena adanya tuntutan bahwa kurikulum harus berorientasi pada pekerjaan.

Faktor tersebut tidak timbul dari atau tidak ada hubungannya dengan persekolahan, tetapi sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum. Pengaruh terhadap pengembangan kurikulum umpamanya, penguatan kembali nilai-nilai moral dan budaya akan meminta perhatian yang lebih besar pada kumpulan ilmu pengetahuan masa lalu, orientasi kepada pekerjaan akan lebih banyak melihat kemasa depan, sedangkan titik tolak

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 174.

pada pandangan filosofis akan lebih menekankan pada disiplin-disiplin keilmuan.

Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi bersifat *material centered*. Kurikulum ini memandang murid sebagai penerima resep yang pasif. Anak dianggap sebagai bahan kasar yang tidak berdaya. Salah satu atribut organisasi kurikulum yang didasarkan pada pengetahuan, memungkinkan pengembangan dalam jumlah besar.

Penekanan pada situasi pendidikan. Tipe kurikulum ini lebih menekankan pada masalah dimana, bersifat khusus, sangat memperhatikan dan disesuaikan dengan lingkungannya. Tipe ini akan menghasilkan kurikulum berdasarkan situasi-situasi lingkungan. Tujuannya adalah menghasilkan kurikulum yang benar-benar merefleksikan dunia kehidupan dari lingkungan anak. Kurikulum yang menekankan pada situasi pendidikan akan sangat beraneka, dibandingkan dengan kurikulum menekankan isi. Kurikulum ini bertujuan mencari kesesuaian antara kurikulum dengan situasi di mana pendidikan berlangsung. Kurikulum ini ruang lingkupnya sempit, masa pengembangannya juga relatif lebih singkat dari pada desiminasinya.

Penekanan pada organisasi. Tipe kurikulum ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar. Meskipun dengan berbagai perbedaan dan pertentangan, umpamanya antara konsep sistem instruksional (pengajaran program, pengajaran modul, pengajaran dengan bantuan komputer) dengan

konsep pengajaran (perkembangan) dari Bruner dan Jean Piaget, keduanya sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum tipe ini.

Perbedaan yang sangat jelas antara kurikulum yang menekankan pada organisasi dengan yang menekankan pada isi dan situasi, adalah memberikan perhatian yang sangat besar kepada si pelajar atau siswa.²⁰

C. Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan hanya didasarkan atas kelebihan-kelebihannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan system pendidikan yang dianut dan model konsep pendidikan yang digunakan²¹.

Model pengembangan kurikulum adalah merepakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula ulasan tetang salah satu komponen kurikulum. Ulasan teoritis tersebut menetapkan titik berat ulasan yang berbeda-beda, ada pula yang menitik beratkan pada hubungan antara pribadi yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Banyak model dalam pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan dalam pelaksanaannya. Namun terdapat hal yang dapat digunakan sebagai

²⁰ Drs. Mohamad Ali "Pengembangan Kurikulum di Sekolah" (Penerbit CV. Sinar Baru Bandung, 1985) hal 30.

²¹ Hass, Glen. (1980). Curriculum Planning, A New Approach dalam Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 161-170

pedoman dalam menetapkan model pengembangan kurikulum yang mungkin dapat diterapkan, hal tersebut adalah bahwa penerapan model-model tersebut sebaiknya didasarkan pada faktor-faktor yang konstan, sehingga ulasan tentang model-model pengembangan kurikulum bisa terungkap secara konsisten.

Adapun tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh lembaga secara keseluruhan, meliputi tujuan dominan kognitif, domain afektif dan dominan psikomotorik, hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan setiap bidang studi disebut tujuan kurikulum,²² adapun model-model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

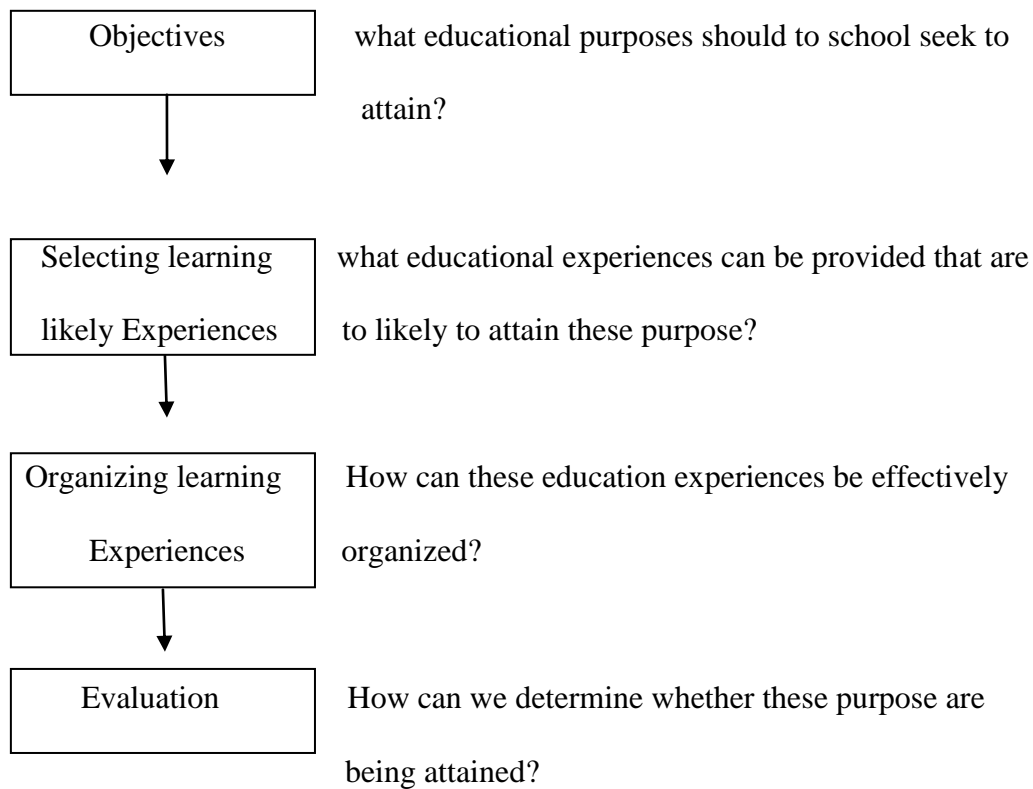
1. Model Ralph Tyler

Dalam bukunya yang berjudul *Basic Principle Curriculum and Instruction*, Tyler mengatakan bahwa curriculum development needed to be treated logically and systematically. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasikan kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Dia telah menguraikan dan menganalisis sumber-sumber tujuan (source of objective) yang datang dari peserta didik, mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar.

Tyler memiliki pengaruh yang kuat dan luas terhadap para

²² Subandijah, Op,Cit, hlm 4

pengembang kurikulum atau penulis kurikulum lainnya selama tiga dekade yang lalu. Secara jelas tentang model pengembangan kurikulum, dapat dilihat pada gambar berikut:²³



2. Model D.K. Wheeler

Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum

²³ Abdull Idi, pengembangan kurikulum teori dan praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 155

pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkah (phase)nya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya. Wheeler menawarkan lima langkah yang jika dikembangkan dengan logis dan temporer akan menghasilkan suatu kurikulum yang efektif.

Adapun langkah-langkah atau phase Wheeler (Wheeler's phases)²⁴ adalah:

1. Selection of aims, goals and objectives (seleksi maksud, tujuan dan sasarannya).
2. Selection of learning experiences to help achieve these aims, goals and objective (seleksi pengalaman belajar untuk membantu mencapai maksud, tujuan dan sasaran).
3. Selection of content through which certain type of experiences may be offered (seleksi isi melalui tipe-tipe tertentu dari pengalaman yang mungkin ditawarkan).
4. Organization and integration of learning experiences and content with respect to the teaching learning process (organisasi dan integrasi pengalaman belajar dan isi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar).
5. Evaluation of each phase and the problems of goals (evaluasi setiap fase dan masalah tujuan).

Berikut ini merupakan model pengembangan kurikulum versi

²⁴ Ibid, 157

Wheeler dalam bentuk lingkaran (cycle):

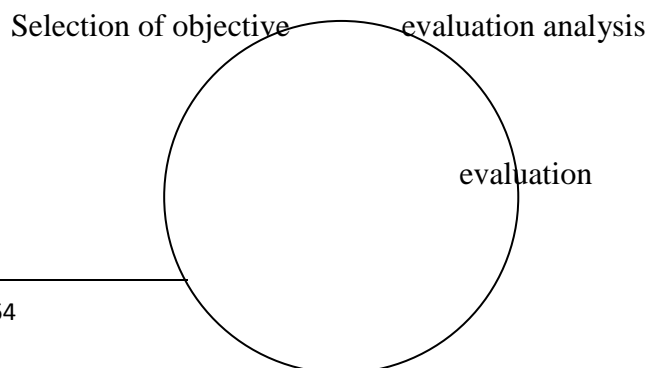


3. Model Audery dan Howard Nicholls

Audery dan Nicholls mendefinisikan kembali metodenya Tyler, Taba dan Wheeler dengan menekankan pada kurikulum proses yang bersiklus atau berbentuk lingkaran, dan ini dilakukan demi langkah awal, yaitu analisis situasi (situasional analysis).

Masuknya fase analisis situasi (situasional analysis) merupakan sesuatu yang disengaja untuk memaksa para pengembang kurikulum lebih responsif terhadap lingkungan dan secara khusus dengan kebutuhan peserta didik²⁵.

Agar lebih memahami model kurikulum yang dibuat Nicholls, berikut ini gambar model tersebut:



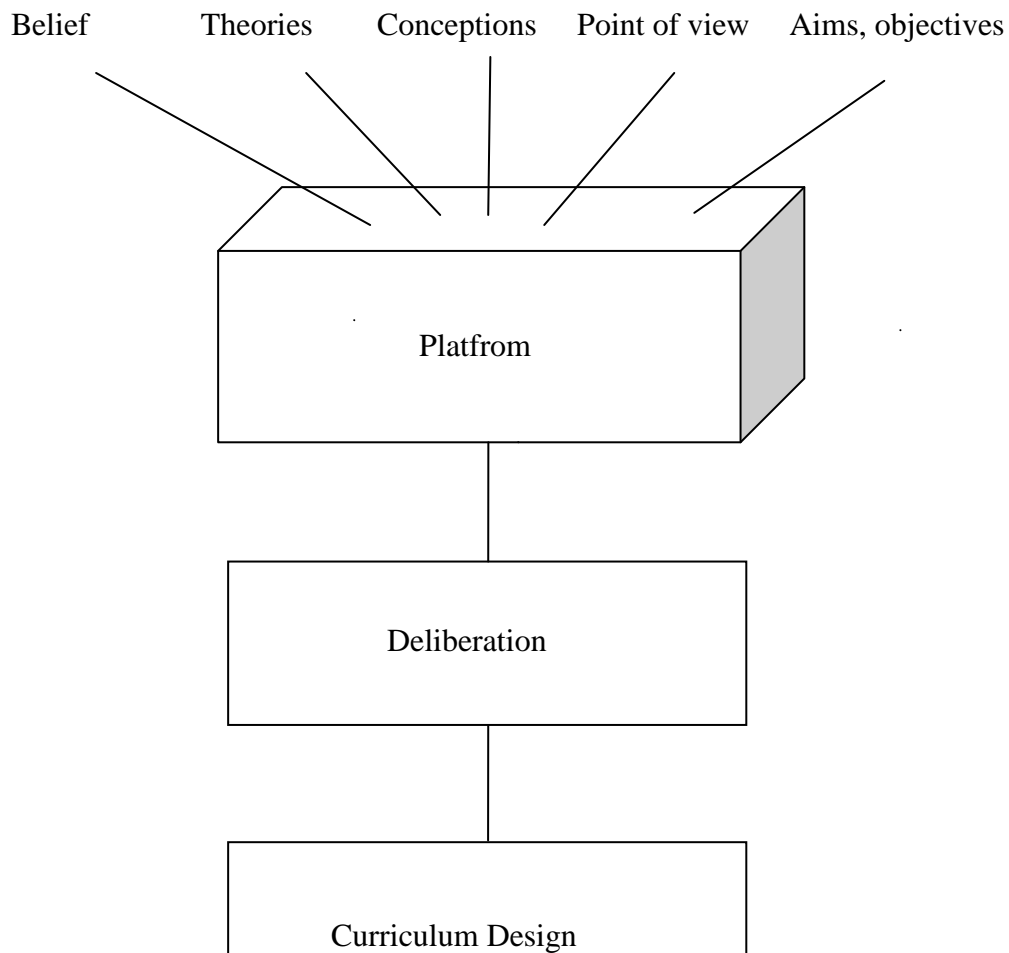
²⁵ Ibid, hlm 163-164

selection and organization of content

selection and organization of method

4. Model Decker Walker

Walker berpendapat bahwa para pengembang kurikulum tidak mengikuti pendekatan yang telah ditentukan dari urutan yang rasional dari elemen-elemen kurikulum ketika mereka mengembangkan kurikulum. lebih baik memprosesnya melalui tiga fase di dalam persiapan natural daripada dalam kurikulum. Untuk lebih jelasnya mengenai model kurikulum versi Walker, berikut ini gambar model tersebut:



Pada langkah (stage) pertama, Walker mempunyai argumen bahwa pernyataan platform diorganisasikan oleh para pengembang kurikulum dan pernyataan tersebut berisi serangkaian ide, preferensi atau pilihan, pendapat, keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki kurikulum.

Kemudian Walker berpendapat bahwa pengembang kurikulum tidak memulai tugas mereka dalam keadaan kosong (a blank state). Ide-ide, nilai-nilai, konsepsi dan hal-hal lain yang pengembang kurikulum gunakan untuk proses pengembangan kurikulum mengindikasikan adanya Kesukaan dan perlakuan sebagai dasar (platform) mengembangkan kurikulum.

Ketika interaksi di antara individu dimulai, mereka kemudian memasuki fase pertimbangan yang mendalam. Walker berpendapat bahwa selama fase ini, individu mempertahankan pertanyaan platform mereka sendiri dan menekankan pada ide-ide yang ada. Berbagai peristiwa ini memberikan suatu situasi di mana pengembang (developers) juga berusaha menjelaskan ide-ide mereka dan mencapai suatu konsensus.

Fase terakhir model Walker adalah menggunakan bentuk design. Pada fase ini, developers membuat keputusan tentang berbagai komponen proses atau elemen-elemen kurikulum. keputusan akan dicapai setelah terdapat diskusi mendalam dan dikompromikan oleh individu-individu. Keputusan-keputusan ini kemudian direkam dan menjadi basis data untuk

dokumen kurikulum atau materi kurikulum yang lebih spesifik.²⁶

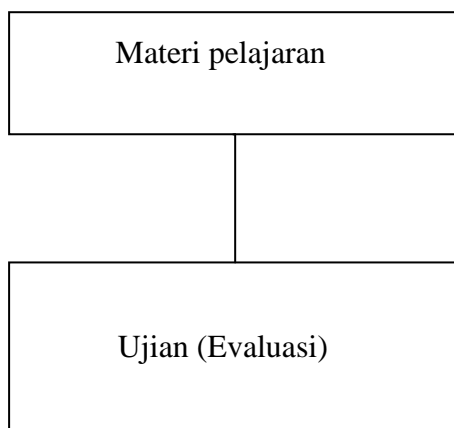
5. model pengembangan kurikulum rogers

Model yang dikemukakan oleh rogers ini masih dalam bentuk sederhana Model yang dikemukakan oleh Rogers ini masih dalam bentuk sederhana. Model ini banyak digunakan oleh tenaga pengajar mulai dari sekolah hingga tingkat perguruan tinggi²⁷. Asumsi yang terkait dengan model ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa kemampuan untuk lulus ujian adalah kriteria terbaik untuk pemilihan mahasiswa, dan untuk penetapan profesi.
2. Evaluasi adalah pendidikan dan pendidikan adalah evaluasi.
3. Pengetahuan merupakan akumulasi bagian-bagian dari materi informasi.

Model yang berdasarkan pada tiga asumsi tersebut, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Model I



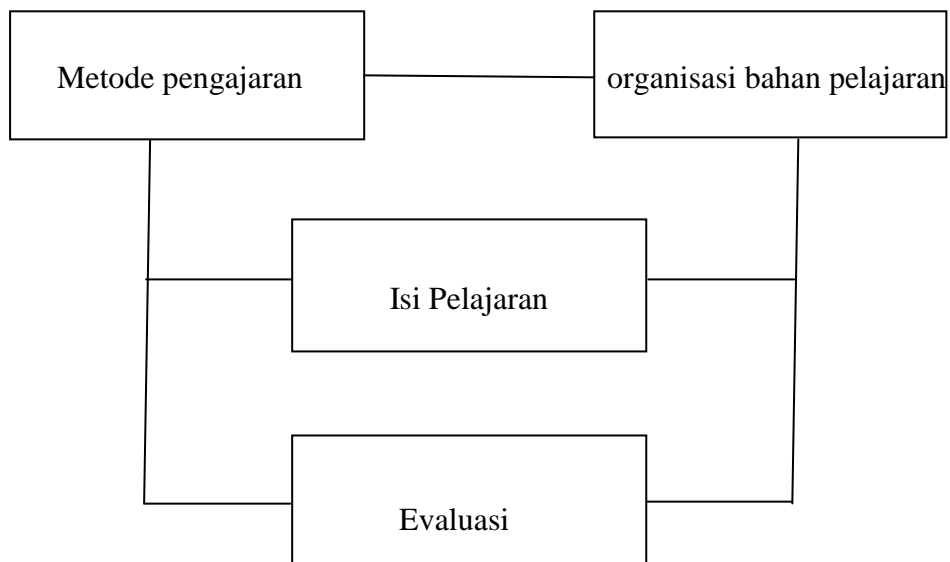
Model pertama ini adalah model yang paling sederhana yang

²⁶ Ibid, hlm 166

²⁷ Subandijah, Op. Cit, hlm 66-68

menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan semata-mata terdiri dari kegiatan memberikan informasi (isi pelajaran) dan ujian. Hal itu berdasarkan asumsi bahwa pendidikan adalah evaluasi dan evaluasi adalah pendidikan. Serta pengetahuan adalah akumulasi materi dan informasi

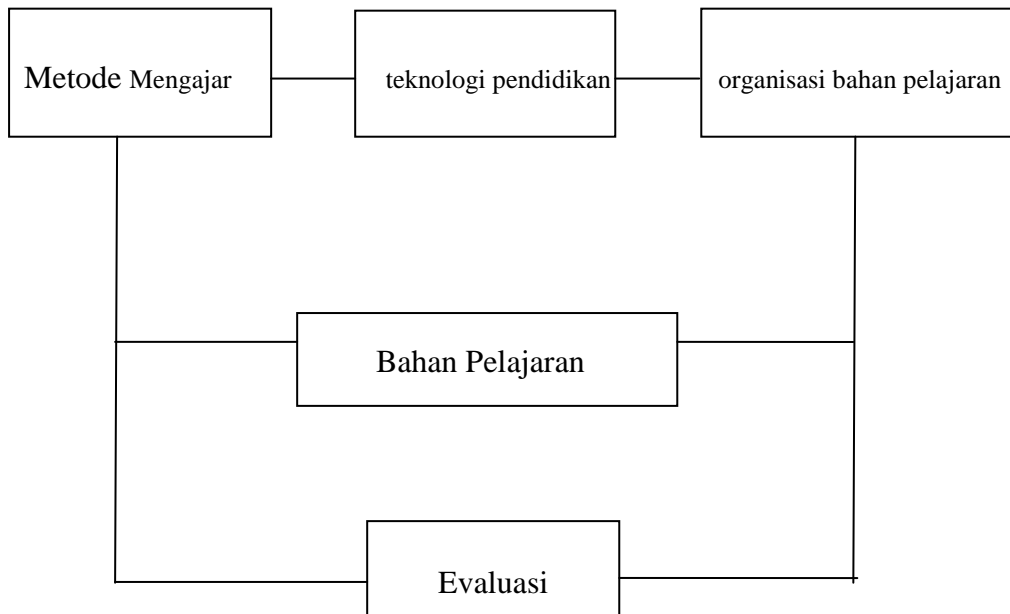
Model II



Model II dilakukan dengan penyempurnaan model I di atas dengan menambahkan metode dan organisasi bahan pelajaran. Pengembangan kurikulum pada model dua ini sudah dipikirkan pemilihan metode yang

kiranya efektif bagi berlangsungnya proses pengajaran. Disamping itu, bahan pelajaran juga sudah disusun secara sistematis, dari yang mudah ke yang lebih sukar dan juga memperhatikan luas dalamnya suatu bahan pelajaran.

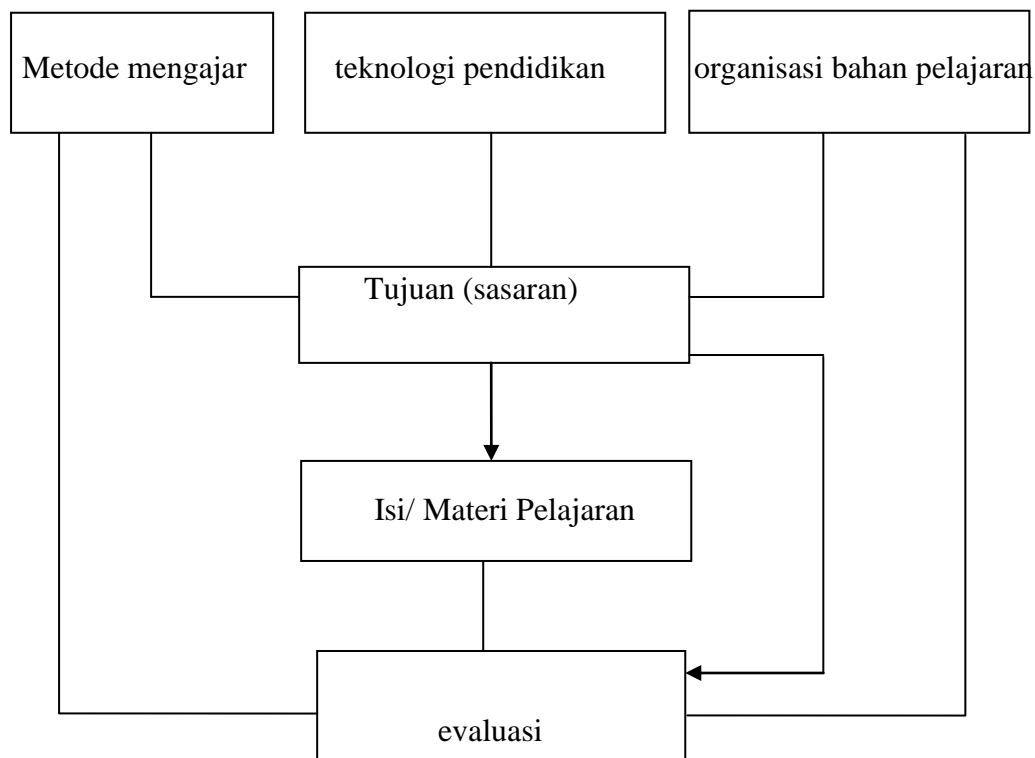
model III



Model ini merupakan model pengembangan kurikulum yang telah diperbaiki lebih lanjut. Model pengembangan kurikulum yang ketiga

inipun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut lagi. Teknologi yang didefinisikan sebagai alat/ media mengajar, meliputi hardware dan software, mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Pengembangan kurikulum dalam model III dengan memasukkan unsur teknologi pendidikan kedalamnya. Hal itu berdasarkan pertimbangan bahwa teknologi pendidikan merupakan faktor yang amat menunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Model IV



Dalam model keempat ini pengembangan kurikulum dengan memasukkan tujuan pengajaran. Hal itu disebabkan tujuan pengajaran menduduki peranan sentral dalam setiap model pengembangan kurikulum. Tujuan itulah yang mengikat semua komponen yang lain, yaitu baik metode, organisasi bahan, teknologi pengajaran, isi pelajaran, maupun kegiatan penilaian dilakukan.

6. Model teknologi pendidikan

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis, juga mempengaruhi perkembangan model kurikulum²⁸. Tumbuh kecenderungan baru yang didasarkan atas hal itu, diantaranya :

1. The Behavioral Analysis Model. Menekankan penguasaan perilaku atau kemampuan. Suatu perilaku / kemampuan yang kompleks diuraikan menjadi perilaku yang sederhana yang tersusun secara hirarkis.
2. The System Analysis Model. Berasal dari gerakan efisiensi bisnis. Langkah pertama model ini adalah menentukan spesifikasi perangkat hasil

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2002), hlm 170

belajar yang harus dikuasai siswa. Langkah kedua menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian hasil belajar tersebut. Langkah ketiga mengidentifikasi tahap-tahap hasil yang dicapai serta perkiraan biaya yang diperlukan. Langkah keempat membandingkan biaya dan keuntungan dari beberapa program pendidikan.

3. The Computer-Based Model. Suatu pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan komputer. Pengembangannya dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unit kurikulum, tiap unit kurikulum telah memiliki rumusan tentang hasil yang diharapkan. Kepada para siswa dan guru diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang unit kurikulum tersebut. Setelah diadakan pengolahan disesuaikan dengan kemampuan dan hasil belajar siswa disimpan dalam komputer.

Selain model-model pengembangan komponen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas, masih ditemukan model pengembangan komponen kurikulum yang lebih menekankan pada pengembangan metode dalam arti luas, yaitu metode dalam pengertian tidak hanya sekedar cara menyampaikan mata pelajaran (metode mengajar). Akan tetapi metode dalam pengertian bagaimana membangun nilai pada diri peserta didik, sehingga berbagai unsur di dalam proses perlu dilibatkan secara utuh mulai dari fasilitas media, sistem administrasi, sistem penyampaian dari tenaga pengajar yang dilibatkan, sistem evaluasi, eksistensi peserta didik sampai pada proses bimbingan dan penyuluhan. Keterlibatan dari berbagai unsur ini selalu dimunculkan dari proses dan hasil-hasil evaluasi yang dilakukan terhadap tujuan kurikulum, materi

kurikulum dan proses pembelajaran²⁹.

²⁹ Lias Hasibuan, kurikulum dan pemikiran pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hlm, 170

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.¹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.² fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan katakata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 114-115.

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di MAN Malang 1.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian tentang model pengembangan kurikulum fiqih di MAN Malang 1 yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan. Selama penelitian model pengembangan kurikulum fiqih di MAN Malang 1 dilakukan, peneliti bertindak sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai observer pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang model pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MAN Malang1 yang tempatnya bertepatan di jalan Baiduri Bulan 40 Malang (d.h. jalan simpang Tlogomas 1/40 Malang) Telp. (0341) 551752.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, bagian sarana dan prasarana, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling atau sampel bertujuan,⁵ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵ Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 187.

dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling technique*)⁶ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lainlain yang mempunyai karakteristik sama.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselediki⁸. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah ;

1. Kondisi lingkungan sekolah.
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah.
3. Kegiatan belajar mengajar.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 166.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 54.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Op.Cit.*, hlm.133.

b) Metode Interview.

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁹ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.¹⁰ Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.¹¹

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penting yang terkait tentang :

1. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1
2. Model pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang 1

c) Metode Dokumentasi.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain.¹²

⁹ Dedy Mulayana, *Op.Cit.*, hlm. 180.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 74.

¹¹ Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 181-183.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 135.

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.¹³

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkahlangkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang

¹³ Deddy mulyana, *Op.Cit.*, hlm, 150.

diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁴

b. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart.¹⁵ Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.¹⁶

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988), hlm.129.

¹⁵ *Ibid.* hlm, 129

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 95.

¹⁷ Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 130.

pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif dan teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu¹⁸. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op.Cit. hlm. 178.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajur.
- b. Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
 - a) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
 - b) Memilih dan memanfaatkan informan.
 - c) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Mengadakan observasi langsung.
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN Malang 1

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun putri Malang menjadi dua Madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan Malang 1.

MAN Malang 1 sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Ma'arif di jalan MT. Haryono 139 Malang dan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 januari 1989, MAN Malang 1 pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di jalang Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi jalan Biduri Bulan 40 Malang, MAN Malang 1 berkembang sampai sekarang.

MAN Malang 1 memiliki geografis yang strategi yaitu berada ditengah kota Malang yang dilalui oleh tranportasi umum dari batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, UIN, UM, UNISMA. UMM, ITN dan lain-lain), sehingga lulusanya lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekelohkan putra-putrinya ke madrasah ini semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Ditinjau dari kelembangan MAN Malang 1 mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, meliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang 1 memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang 1, madrasah ini telah menggali 5 masa kepemimpinan, yaitu :

1. H. Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986
2. Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 s.d. 1993
3. Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 s.d. 2004
4. Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 s.d. 2006
5. Drs. H. Zainal Mahmudi, M. Ag : Tahun 2006 s.d. sekarang

Dibawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN Malang 1 menunjukkan peningktan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang 1 semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq¹.

2. Motto, Visi Dan Misi MAN Malang 1

- 1) Motto : Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Religius
- 2) Visi : Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang Religius Dan Humanis
- 3) Misi :
 - a) Menumbukan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtak.
 - b) Mengembangkan penelitian untuk mendatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
 - c) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
 - d) Menumbuhkan kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.

3. Tujuan MAN Malang 1

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang 1 adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang meyenangkan, dan mencedaskan.

- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Teknologi dan kesenian.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

4. Program Unggulan

1) Program setara D-1 di Bidang IT

Dalam rangka peningkatan penguasaan di bidang teknologi informatika MAN Malang 1 membuat terobosan baru dengan mengadakan kerjasama dalam program sertifikasi setara Diploma satu di bidang IT dengan FKK SDIITS Surabaya dan dengan pihak PT E-BIZ Microsoft office, yang meliputi MS. Word, MS Excel, MS. Power point, MS. Access, dan MS. Font page ditangani langsung oleh pihak Microsoft, sedangkan materi yang lain pengajarannya dari FKK SDI ITS dan guru MAN Malang 1 yang telah dinyatakan lulus sertifikasi dalam program Training Of Trainer yang diselenggarakan oleh pihak ITS. Setelah siswa dinyatakan lulus dalam program ini, maka akan mendapatkan 3 sertifikat yaitu sertifikat setara D-1 di bidang IT dari ITS, PT E-BIZ Microsoft, dan BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi).

2) Kelas Akselerasi

Untuk menampung siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dan bakat istimewa di perlukan adanya pendekatan layanan

pendidikan secara khusus. Mulai tahun pelajaran 2008/2009 MAN Malang 1 membuka layanan khusus yaitu program percepatan belajar (Akselari). Lama pendidikan 2 tahun (1semester = 4bulan) dengan sarana dan prasarana lengkap dengan pembelajaran ICT, hostpot, pembelajaran dengan CTL berbasis PAKEM. Untuk pengajaran MIPA (Matematika, Biologi, Kimia dan Fisika) didampingi oleh dosen-dosen dari Universitas Brawijaya, sedang untuk psikologi kerjasama dengan fakultas Psikologi UMM.

3) Kelas Olimpiade

MAN Malang 1 mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah membuka kelas olimpiade dalam rangka untuk menyiapkan siswa-siswa mengikuti olimpiade tingkat kota, provinsi, nasional, dan internasional di bidang Sains (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Teknologi Informatika), Ekonomi, dan bahasa Inggris dengan mendapat pendamping dari dosen-dosen Universitas Negeri Malang.

4) Kelas RMBI

MAN Malang 1 mulai tahun pelajaran 2011/2012 membuka kelas Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) yang di harapkan agar lulusanya dapat melanjutkan studinya di tingkat Internasional dan sekaligus dapat memahami kitab kuning. Study lanjut yang di harapkan yaitu ke timur tengah atau ke Australia, sehingga komunikasi dalam KBM lebih di tekankan dengan menggunakan bahasa arab untuk bidang studi Agama(Aqidah Akhlaq, Qur'an, dan Fiqih) dan menggunakan Bahasa

Inggris untuk bidang studi MIPA Untuk, memahami kitab kuning seluruh siswa-siswi RMBI diwajibkan tinggal di Ma'had Daarul Hikmah.

5. Fasilitas

1) Multimedia class room

Setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Kontrol, TV Vidio serta dilengkapi dengan kondens yang representatif, teralis, almari, papan tulis putih, papan tulis hitam, dan 2 kipas angin.

2) Digital library

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik pada civitas akademika, perpustakaan MAN Malang 1 dikelola dengan menggunakan komputer(Digital library), sejak tahun 2008.

Digital library dibagi dua, yaitu digital e-book (semua buku bisa diakses/dibaca lewat komputer) dan Digital Otomasi (buku-buku yang ada telah teregistrasi lewat komputer).

3) Lab. Fisika

4) Lab. Biologi

5) Lab. Kimia

6) Lab. Elektronika

7) Lab. Komputer / IT

Dunia Iptek tidak asing lagi bagi siswa-siswi MAN Malang 1, karena sejak tahun 1994 mulai dikembangkan laboratorium komputer, pada tahun 1995 madrasah menambah 20 unit komputer, pada tahun 2008 laboratorium komputer MAN Malang 1 telah menjadi 4 ruangan dengan 60 unit laptop dan 70 unit komputer.

8) Lab. Multiguna

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 MAN Malang 1, menambah fasilitas pembelajaran berupa laboratorium multiguna yang bisa digunakan untuk: Lab. Bahasa, lab. Bidang Studi, Bank Soal, Data Base Siswa, laporan via SMS, Dll.

9) Puskom (pusat Komputer)

Pusat computer (mengendalikan seluruh jaringan yang ada di MAN Malang 1) dan sebagai pusat informasi baik ke dalam maupun ke luar MAN Malang 1.

10) Studio musik

Untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, mulai tahun 2011/2012 disediakan fasilitas studio music yang lengkap dengan alat-alat yang di butuhkan.

11) Hotspot area

Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya, maka mulai tahun pelajaran 2008/2009 Madrasah telah membuat jaringan internet di area MAN Malang 1.

12) Lap. Olah raga

13) Koperasi siswa

14) Koperasi siswa

15) Koperasi balkis

16) Kantin yang representative

17) Aula

18) Green house

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 disiapkan fasilitas Green House yang diharapkan bisa membantu proses kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

19) UKS

Untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi guru, karyawan, dan siswa yang lebih baik, mulai tahun 2008 didirikan UKS MAGESA dengan 2 orang tenaga medis dan 1 orang dokter dibawa pembinaan langsung dari kepala Madrasah dan Puskesmas Dinoyo. Kec. Lowokwaru Malang.

20) Masjid darul hikmah

Sebagai pusat peribadatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Malang 1 (PHBI, pembelajaran, dan lain-lain)

21) Ma'had darul hikmah

Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2011/2012 telah dibuka asrama dengan nama ma'had Darul Hikmah MAN Malang 1.

6. Program Khusus / Layanan Prima

A. Bimbingan Belajar

Program Bimbingan Belajar merupakan program tambahan yang diwajibkan pada semua siswa. Bimbingan Belajar bisa dikatakan Responsif yaitu Penguatan konsep dan pengayaan materi yang

dilaksanakan dengan Sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi kelas XII program ini untuk mengantisipasi Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Favorit, dimulai bulan Agustus sampai April.

B. Matrikulasi

Semua siswa baru wajib mengikuti program tambahan untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang pelaksanaannya pada semester I pukul 14.15 s.d 15.15 dengan pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.

C. Remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat belajar dan nilainya di bawah KKM untuk semua mata pelajaran, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa cepat belajar dengan siswa yang lambat belajar.

D. Tutor sebaya

Siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata diharapkan menjadi tutor bagi teman-teman di kelasnya.

E. Layanan bimbingan konseling

Dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya, maka bimbingan konseling mempunyai 3 misi, yaitu:

1. Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.

2. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik didalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
3. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari

Model pelayanan yang diberikan kepada siswa adalah:

- Klasikal
- Kelompok
- Individu
- Home visit
- Tayangan film

F. Keagamaan

Program peningkatan kualitas keagamaan siswa-siswi MAN Malang I dikembangkan dengan beberapa cara antara lain :

1. Tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran di mulai selama 10 menit dipandu langsung oleh guru pengajar jam pertama.
2. Sholat dhuha berjama'ah
3. Bimbingan membaca Al-Qur'an
4. Kithobah dengan menggunakan tiga bahasa
5. DLL

G. Pengembangan Bahasa

Pengembangan bahasa di MAN Malang I diorientasikan ke bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemampuan bahasa arab yang dimaksud untuk membekali siswa memahami sumber-sumber islam dan khasanah pemikiran islam dan khasanah pemikiran islam, sedangkan bahasa inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari ilmu pengetahuan umum maupun agama.

B. Kegiatan pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang 1.

1. Program Penunjang Pembelajaran di MAN Malang 1

Kurikulum MAN Malang 1 sesuai dengan standar pendidikan nasional yaitu menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini sudah digunakan sejak 2006. Sedangkan untuk pengembangannya diserahkan kepada guru, guru dituntut untuk memodifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan metode baru, sehingga murid tidak merasa bosan didalam kelas. Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Drs. Moh. Husnan,M.Pd.

“sementara ini di man malang 1 ini kurikulum KTSP yang sudah berjalan mulai tahun 2006 itu sudah dikembangkan dan sudah dipelajari dari pemerintah sehingga kami dalam pengembangan ini misalnya dalam bentuk metode pengajaran kemudian cara praktek dan lain sebagian itu artinya tinggal mengembangkan medelnya jadi pakai system KTSP yang sudah sesuai itu hanya tinggal pengembangangurunya saja jadi mungkin kreatifitas guru diperlukan mungkin Dalam hal permainan supaya anak ini tidak bosan di dalam kelas.”

Hasil dari pengembangan strategi pembelajaran di MAN Malang I mewujudkan beberapa Program unggulan yang juga ikut menunjang keberhasilan pendidikan termasuk dalam pembelajaran Fiqih. Program - program tersebut diantaranya:

a) Bimbingan Belajar

Program Bimbingan Belajar merupakan program tambahan yang diwajibkan pada semua siswa. Bimbingan Belajar bisa dikatakan Responsif yaitu Penguatan konsep dan pengayaan materi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi kelas XII program ini untuk mengantisipasi Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Favorit, dimulai bulan Agustus sampai April.

b) Matrikulasi

Semua siswa baru wajib mengikuti program tambahan untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang pelaksanaannya pada semester I pukul 14.15 s.d 15.15 dengan pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.

c) Remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat belajar dan nilainya di bawah KKM untuk semua mata pelajaran, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa cepat belajar dengan siswa yang lambat belajar.

d) Tutor sebaya

Siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata diharapkan menjadi tutor bagi teman-teman di kelasnya.

Selain program diatas MAN Malang 1 mempunyai fasilitas – fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai diantaranya :

1. Multimedia class room

Setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Kontrol, TV Vidio serta dilengkapi dengan kondens yang representatif, teralis, almari, papan tulis putih, papan tulis hitam, dan 2 kipas angin.

2. Digital library

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik pada civitas akademika, perpustakaan MAN Malang 1 dikelola dengan menggunakan computer (Digital library), sejak tahun 2008.

Digital library dibagi dua, yaitu digital e-book (semua buku bisa diakses/dibaca lewat komputer) dan Digital Otomatis (buku-buku yang ada telah teregistrasi lewat computer).

3. Lab. Multiguna

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 MAN Malang 1, menambah fasilitas pembelajaran berupa laboratorium multiguna yang bisa digunakan untuk: Lab. Bahasa, lab. Bidang Studi, Bank Soal, Data Base Siswa, laporan via SMS, Dll.

4. Puskom (pusat Komputer)

Pusat computer (mengendalikan seluruh jaringan yang ada di MAN Malang 1) dan sebagai pusat informasi baik ke dalam maupun ke luar MAN Malang 1.

5. Hotspot area

Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya, maka mulai tahun pelajaran 2008/2009 Madrasah telah membuat jaringan internet di area MAN Malang 1.

6. Masjid darul hikmah

Sebagai pusat peribadatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Malang 1 (PHBI, pembelajaran, dan lain-lain)

7. Ma'had darul hikmah

Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2011/2012 telah dibuka asrama dengan nama ma'had Darul Hikmah MAN Malang 1.

Dalam pengembangan kurikulum di MAN Malang 1 guru tidak lupa mengidentifikasi sumberdaya pendidikan yang ada. Selama ini perkembangan kurikulum di setujui dan dilaksanakan oleh sekolah. Waka bidang kurikulum sering memberikan masukan-masukan dalam rapat dewan guru, kemudian keputusan rapat sekolah langsung dilaksanakan oleh guru-guru misalnya:

1. Bengkel sholat di lakukan pada awal tahun pelajaran khusus kelas X diadakan tes ibadah sholat. Materi tes meliputi gerakan dan bacaan sholat. Bagi siswa yang masuk kelompok/kategori C dan D diwajibkan mengikuti program bengkel sholat, yaitu program pembinaan tata cara sholat yang benar, baik gerakan maupun bacaan sholat
2. Perkemahan Arofah dilakukan setiap tahun MAN Malang 1 mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk perkemahan Arofah selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 zulhijjah.
3. Bimbingan membaca Al-Qur'an, mengingat input yang masuk ke MAN Malang 1 beragam, maka pada saat penerimaan peserta didik baru diadakan kegiatan tes baca Al-Qur'an. Siswa yang masuk kategori C dan D wajib mengikuti program bimbingan membaca Al-Qur'an. Tujuan program ini adalah agar seluruh siswa-siswa MAN Malang 1 mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Khitobah (pidato) dilaksanakan setiap hari setelah shoalat dhuhur dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih mental siswa sehingga berani tampil di depan umum dan pada saat terjun di tengah-tengah masyarakat untuk mengemban tugas dakwah dapat menjalankannya dengan baik. Tujuan lainnya adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam aspek bahasa.

Dari pernyataan dan hasil dokumentasi peneliti bisa menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum fiqih di MAN Malang 1 meliputi beberapa aspek diantaranya : profesionalisme guru, program-program unggulan dan fasilitas penunjang pembelajaran.

2. Pemberdayaan Guru Fiqih di MAN Malang 1.

Kualitas guru merupakan hal sangat urgen didunia pendidikan pada jenjang manapun sehingga bukan suatu yang asing lagi apabila dalam penerimaan calon guru terdapat berbagai persyaratan atau kriteria-kriteria penerimaan calon guru.

Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah. Hal ini bertujuan setiap guru yang memenuhi syarat diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar di sekolah. Kaitannya dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak sugiono selaku guru fiqih sebagai berikut:

“saya lulusan IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Tarbiyah yang lulus 1995. Insyaallah mata pelajaran yang saya ampu sesuai dengan latar belakang pendidikan saya. kriteria penerimaan calon guru diantaranya bisa mengajar, bisa menjelaskan dengan baik, penampilannya familiar dan tidak terkesan kaku.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan bapak yasin sebagai berikut:

“mengajar sesuai dengan studinya, kompeten, professional dalam mengajar, komitmen dan mengutamakan yang menguasai bahasa arab dan inggris serta bisa mengaji, karena itu penting sebagai lembaga pendidikan islam, apabila gurunya tidak bisa mengaji bagaimana dengan muridnya”

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria penerimaan calon guru di MAN Malang 1 antara lain harus mengajar sesuai dengan studinya, menguasai dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, minimal lulusan S1, mempunyai kelebihan di bidang agama, familiar, mempunyai komitmen, serta bisa diterima siswa dengan baik.

Salah satu kriteria penerimaan guru antara lain adalah pendidikan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru MAN Malang 1 rata-rata telah menamatkan pendidikan S1 dan S2. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi tentang tugas mengajar dan pendidikan guru.

No	Nama	Mengajar MP	Jabatan
1	Drs. H. ZAINAL MAHMUDI, M.Ag	P. Diri/Kaligrafi	Kepala Madrasah
2	Drs. MOH. HUSNAN, M.Pd	Matematika	Waka. Kurikulum
3	SUBHAN, S.Pd, M.Si	Sosio/Sejarah	Waka. Kesiswaan
4	Drs. NUR HIDAYATULLAH	Matematika	Waka. Humas
5	Drs. ARIF DJUNAIDI	Matematika/TIK	Waka. Sarpras
6	AGUNG NUGROHO, S.Pd	Bhs. Indonesia	
7	Dra. ISTARSYIDAH, S.Pd	QH/Geografi	Koordinator Kerumah Tanggaan
8	Drs. H. MUHAMMAD DAHRI, S.Pd	QH/Fiqh	
9	Drs. SHOHIB, M.Ag	Bhs. Arab	
10	ENDRO SOEBAGYO, S.Pd	Seni Budaya/TIK	Ketua Program D-1
11	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd	Eko/Akun	Wali Kelas
12	Dra. DYAH ISTAMI SUHARTI, M.KPd	Biologi	Ketua UKS
13	MOCH. SOLICHIN, S.PdI	Ketr. Sablon	Ketua Perpustakaan
14	ARY BUDIONO, S.Pd	Bhs. Indonesia	Staff Waka Humas
15	Dra. HJ. SRI PUSPORINI	Kimia	Ketua Lab. Kimia
16	Drs. SUDIRMAN, ST, S.Pd, M.Pd	Eko/Akun/Elektro	Ketua Lab. Elektro
17	AZIN PRIYO KUNANTIONO, S.Pd	Penjaskes	Staff Sarpras
18	Dra. ISMIATI MAHMUDAH	Biologi	
19	Dra. SITI DJUWARIYAH, M.Pd	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
20	Dra. NUR LAILA, S.Pd	Sosiologi	Wali Kelas
21	Dra. LULUK MACHSUFAH	Bhs. Inggris/Sej	Wali Kelas
22	Dra. HIDAYATUS SHIBYANAH, MA	Bhs. Arab/Asing	Wali Kelas
23	Drs. IMAM ISTAMAR	Antro/Sej/TIK	Wali Kelas
24	EMI ROHANUM, S.Pd	Fisika	Koord. Program Kelas Olimpiade

25	Dra. HJ. ERNI QOMARIA RIDA	Matematika	Ketua Bimbel
26	Dra. YUNI WIDAYATI	Eko/Akun	Wali Kelas
27	Dra. NINIK RUKAYATI, MA	Bhs. Inggris	Wali Kelas
28	Drs. SABILAL ROSYAD	Fisika	Ketua Program Akselerasi
29	HANIK ULFA, S.Ag	SKI/Fiqh	Wali Kelas
30	BETTI SUMIWATI, S.Pd	Kimia	Wali Kelas
31	FARAH FUADATI, S.Pd	Eko/Akunt	Bendahara Komite
32	ARLIS YULIANI ZUBAIDAH, S.Pd	Matematika	
33	LELY PANCARATNA, S.Pd	Matematika	
34	Dra. HJ. WAHYUNING WIDIASTUTI	Fisika	
35	RAHMAH FARIDA, S.PdI	Bhs. Arab/QH	
36	YASIN, S.Pd	Bhs. Arab/Fiqh	- Staff Kesiswaan - Pengasuh Ma'had
37	SUGIONO, S.Ag	QH/Fiqh	
38	Drs. MUSTHOFA, M.PdI	Aqidah Akhlaq	
39	ABDURROHIM, S.Ag, MA	Pend. Agama	
40	MILA POERWANTI, S.Pd	Bhs. Inggris	
41	AULIA RAHMAYANTI, SS	Bhs. Inggris	
42	MOCHAMMAD FURQON HIDAYAT, S.Pd	Bhs. Inggris	
43	MOCHAMAD KHUSEINI, S.Pd	Bhs. Inggris	
44	Dra. YAYUK KHISBIYAH WIRYANINGSIH	Bhs. Inggris	Ketua Program RMBI
45	ISTIQOMAH, S.Pd	Bhs. Inggris/Jerman	
46	RIYONO, S.Pd	Bhs. Indonesia	
47	NUR FARIDATUL QOMARIA, S.Pd	Bhs. Indonesia	
48	JOKO SUGIARTO, S.Pd	Penjaskes	
49	DEWI NURJANAH, S.Pd	PKn	
50	SYAIIN QODIR, S.Pd	PKn	
51	NUR HANDAYANI, SP	Biologi	
52	R. HERU LESMANA, S.Pt	Biologi/Ketr/TIK	
53	NURUL FITRIAH, S.Si	Kimia/TIK	
54	ZUHRITA ARIEFIANI, S.Kom	TIK	
55	ROBIL ALAMIN, S.Pd	Sej/Sosio/Antro	
56	SLAMET PRIYANTO, S.Pd	Geografi	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru MAN Malang 1 sudah menamatkan pendidikan S1 dan S2 dan sudah memenuhi syarat kelayakan mengajar.

Kemampuan guru merupakan faktor penting dalam pembinaan dan pengembangan guru. Dengan diketahuinya kemampuan guru kepala

sekolah akan mudah menentukan jenis pembinaan yang dibutuhkan. Guru yang memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya tetap mantap, sedangkan guru yang mempunyai kemampuan dibawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru lainnya, misalnya dengan jalan mengadakan pelatihan atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“dalam mengembangkan MGMP guru mengikuti pelatihan, mengikuti workshop dalam mengembangkan kualitasnya. Dengan cara-cara seperti itu guru di MAN Malang 1 bisa berkembang dan menyesuaikan paradigma dalam sektor pendidikan”

Setiap dua minggu sekali guru MAN Malang 1 mengadakan rapat yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum. semua guru berkesempatan memberikan masukan-masukan serta mempresentasikan satu metode atau model pembelajaran. Bisa juga berupa program kegiatan seperti program bengkel sholat, perkemahan arofah, bimbingan al-qur'an, khitobah 3 bahasa dan pembelajaran aplikatif. Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“dalam memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum tidak lupa mengidentifikasi sumberdaya pendidikan yang ada. Selama ini perkembangan kurikulum di setuju dan dilaksanakan oleh sekolah. Masukan-masukan dari waka kurikulum itu sepenuhnya berada pada keputusan rapat sekolah dan langsung dilaksanakan oleh guru-guru misalnya program bengkel sholat, perkemahan arofah, bimbingan al-qur'an dan khithobah 3 bahasa.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria penerimaan calon guru di MAN Malang 1 antara lain harus

mengajar sesuai dengan studinya, menguasai dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, minimal lulusan S1, mempunyai kelebihan di bidang agama, familiar, mempunyai komitmen serta bisa diterima siswa dengan baik. Guru MAN Malang 1 rata-rata telah menamatkan pendidikan S1 dan S2. Untuk meningkatkan kualitas guru setiap satu bulan sekali guru MAN Malang 1 mengadakan rapat dan mempresentasikan metode atau model pembelajaran yang mengasikkan, menyenangkan dan mencerdaskan. Selain itu MAN Malang 1 juga mengadakan pelatihan-pelatihan, serta mendelegasikan guru untuk mengikuti, workshop dan seminar sesuai dengan bidangnya serta banyak guru yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

C. Model Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang 1

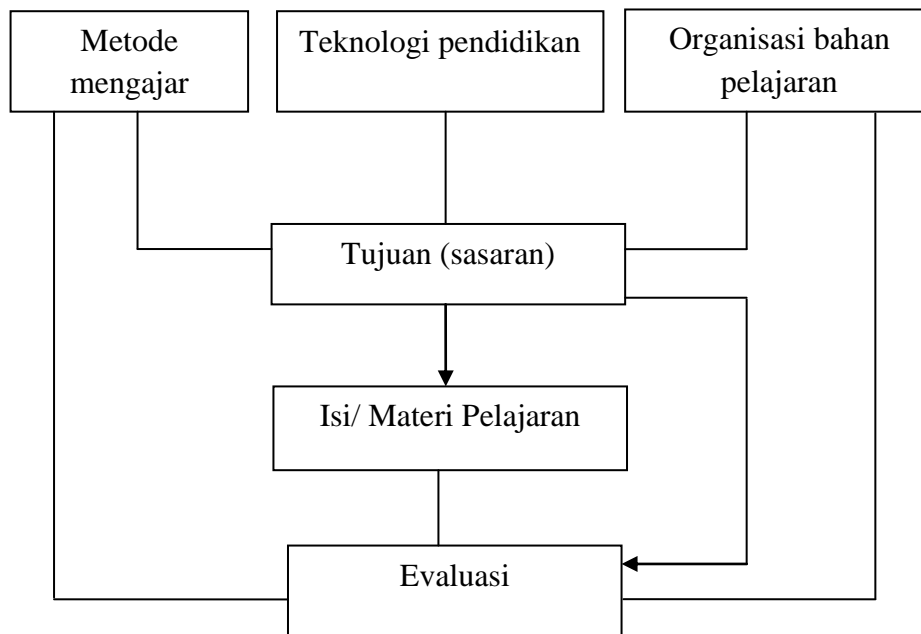
Model merupakan seperangkat prosedur berurutan untuk mewujudkan suatu proses, yakni proses pengembangan kurikulum. Banyak sekali model yang diajukan para ahli untuk mengembangkan kurikulum, ada yang berbasis teknologi ada yang berbasis system, ada pula yang berbasis tujuan.

Dari kajian yang dilakukan penulis terhadap fakta data yang diperoleh dari wawancara dengan guru-guru fikih di MAN Malang I, bahwa pengembangan kurikulum fikih disana yang selama ini berbasis KTSP (kurikulum tingkat satuan Pendidikan) telah dikembangkan dan perkembangannya ada dua model yaitu :

1. jika dilihat landasan pemilihan tindakan untuk mencapai tujuan
Maka model pengembangan MAN Malang I menggunakan Model Pengembangan Rogers.
2. jika dilihat dari proses munculnya ide, maka termasuk dalam pengembangan model grass-roots (dari bawah keatas)

1. Model Pengembangan Kurikulum Rogers Di Man Malang I

Relevansi Pengembangan kurikulum Fikih MAN Malang I dengan model Rogers adalah sebagai berikut :



Model pengembangan kurikulum roger ke IV ini merupakan penyempurnaan model- model sebelumnya. Basic Rogers sendiri sebenarnya ialah seorang pakar psikologi. sehingga teorinya banyak menekankan aspek humanis. Sebagai seorang Eksistensial humanis ia menekankan unsur penting dari teorinya pada aktivitas dan interaksi.

Menurutnya kedua hal itulah yang mampu membawa perubahan pada siswa menuju lebih baik. Sehingga antara guru dengan siswa tidak boleh ada penghalang komunikasi, dan guru harus mampu menjadi panutan dan banyak membaaur unruk menularkan nilai nilai positif bagi siswa.

Sebenarnya semua kurikulum selalu mengacu pada strategi bagaimana tujuan pembelajaran bisa tercapai, namun yang membedakan model rogers adalah penekanan pada aktivitas dan interaksi sebagai kunci keberhasilan belajar. artinya berkat berbagai bentuk interaksi, individu akan berubah menjadi lebih baik.

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Fikih MAN Malang I mengarah pada teori pengembangan Rogers berdasar pada beberapa poin berikut :

Pertama, Pembelajaran Fikih di MAN Malang I selain Materi di dalam kelas, dibuat sejumlah kegiatan penunjang pembelajaran seperti :

1. bengkel sholat
2. perkemahan arofah
3. sholat dhuha berjamaah
4. bimbingan membaca al-qur'an
5. khitobah menggunakan 3 bahasa

Bapak sugiono menjelaskan dalam isi wawancara berikut ini :

“adapun dalam pengembangan kurikulum yang ada di MAN Malang 1 dikemas sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum yang ada. Kalau saya, dalam pembelajaran siswa selama ini memakai metode ceramah sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, disela-sela meyampaikan materi saya membuka sesi Tanya jawab untuk menggali lebih dalam materi yang saya sampaikan kepada siswa-siswi dan diakhir pertemuan saya member tugas kepada siswa-siswi

bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dan selain di dalam kelas ada juga program-program yang menunjang pembelajaran fiqih misalnya bengkel sholat, perkemah arofah dll.”

Bapak Husnan, M.Pd menambahkan :

“Kedua yaitu psikomotorik setidaknya siswa-siswi bisa mempraktikkan ilmu yang dimilikinya, seumpama pelajaran munakahat kelas sebelas, misalnya praktek khotbah nikah, ijab qobul dll, setidaknya mendapatkan penilaian yang baik. Ketiga yaitu penilaian efektif yang mana siswa-siswi bisa mengaplikasikannya.”

Kedua. Kegiatan kegiatan penunjang pembelajaran diatas, juga didukung dengan fasilitas masjid dan pondok darul hikmah. Artinya pondok adalah representasi dari masyarakat siswa diajarkan untuk bermasyarakat di dalam lingkungan pondok sekaligus mengamalkan ilmu yang mereka peroleh. Tujuannya adalah agar siswa bisa memahami bagaimana hubungan ilmu yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata dimasyarakat walaupun masih dalam skala kecil demi mewujudkan kematangan keilmuan dan menumbuhkan jiwa humanis.

Ketiga, dilihat dari visi dan misi MAN yaitu terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek yang religius dan Humanis. artinya pembelajaran fikih yang berorientasi pada humanis didukung oleh visi dan misi sekolah. Realisasi dari visi tersebut dalam pembelajaran fikih Bapak Sugiono sebagai guru fikih menganggap mengajar fikih adalah dakwah dan mengharapkan materi fikih tidak hanya sebatas keilmuan untuk lulus ujian lebih dari itu berharap agar ilmu tersebut meresap dalam hati mereka dan menjadi akhlaq terutama masalah kebersihan (taharah), bacaan al Qur'an, halal dan haram dan selainnya. Sehingga beliau membina

hubungan harmonis dengan siswa agar semakin terbuka forum dialog antara guru dengan siswa sebagai media transfer ilmu untuk Beliau memandang guru fikih harus mampu menjadi panutan dan contoh dan berusaha sedekat mungkin dengan siswa. Seperti dalam wawancara dengan beliau berikut ini :

“program-program di sekolah ini bertujuan membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, dari program-program yang sudah di rencanakan itu untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa dan bisa dikembangkan kepada masyarakat”

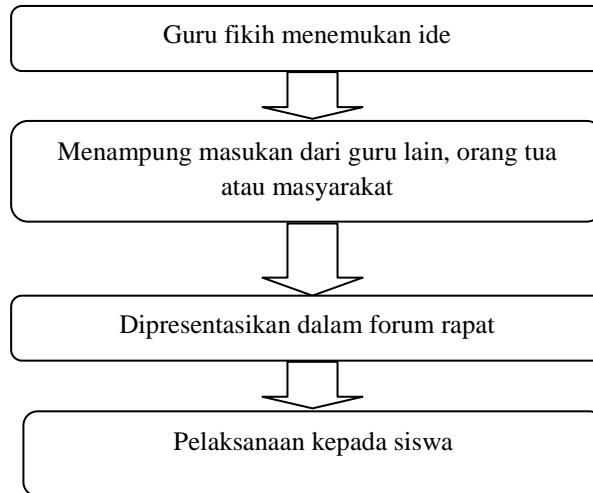
2. Model Pengembangan Kurikulum Grass-roots

Model pengembangan kurikulum di MAN Malang I, jika dilihat dari proses asal munculnya ide termasuk dalam model dari bawah keatas (grass-roots models). Dimana model tersebut memiliki langkah langkah berikut :

- a. Inisiatif pengembangan dari pengajar yang berhadapan langsung dengan siswa
- b. Tim pengajar dari materi lain dan orang tua siswa atau masyarakat luas yang relevan memberi masukan
- c. Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan
- d. Untuk pemantapan konsep pengembangan yang telah dirintis diadakan semacam lokakarya atau presentasi agar diperoleh input yang diperlukan.

Dalam kasus pembelajaran Fikih di MAN Malang I, inisiatif membuat kegiatan penunjang bermula dari masukan guru fikih atau Bapak

Sugiono. sehingga jika digambarkan, proses pengembangan yang telah berlangsung adalah seperti berikut :



Munculnya ide tidak lepas dari kewenangan yang diberikan sekolah kepada guru-guru di MAN Malang I untuk melakukan pengembangan pembelajaran termasuk dalam menentukan materi pelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar), indikator, metode, media, dan ketercapaiannya di kelas. seperti yang disampaikan bapak Sugiono berikut:

“ Kalau model pengembangan kurikulum sementara di MAN Malang 1 ini menggunakan KTSP yang sudah berjalan mulai tahun 2006 , dan sekarang ini sudah dikembangkan dan sudah dipelajari, hanya kita tinggal mengembangkan misalnya metode pengajaran, adapun pada praktek pengajaran di dalam kelas sangat tergantung pada situasi dan kondisi peserta didik di sekolah sehingga setiap guru memiliki kebebasan untuk menentukan materi pelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar), indikator, metode, media, dan ketercapaiannya”

Bapak Husnan,M.Pd sebagai waka kurikulum dalam wawancara juga membenarkan apa yang disampaikan bapak sugiono diatas, bahwa

pengembangan pada pembelajaran berasal dari guru yang kemudian disetujui oleh sekolah. Berikut petikan wawancaranya :

“dalam memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum tidak lupa mengidentifikasi sumberdaya pendidikan yang ada. Selama ini perkembangan kurikulum disetujui dan dilaksanakan oleh sekolah. Keputusan rapat sekolah dan langsung dilaksanakan oleh guru-guru misalnya, program bengkel sholat, perkemahan arofah, bimbingan al-quran dan khithobah 3 bahasa”

Bentuk kegiatan kegiatan yang diusulkan oleh guru kemudian dipresentasikan di hadapan seluruh guru yang ada di MAN Malang I dalam rapat dwi mingguan sebelum di setujui oleh sekolah , seperti dalam petikan wawancara dengan Bapak Husnan,M.Pd berikut :

“kurikulum suatu perangkat pembelajaran berisikan materi yang akan di sampaikan dan juga ada bimbingan atau rapat untuk mengembangkan kurikulum bagi guru-guru MAN Malang 1 dalam kurun waktu dua minggu sekali, sekaligus evaluasi konten, proses pembelajaran dan assesmen hasil belajar.”

Semua proses yang ada di atas menunjukkan bahwa munculnya bentuk pengembangan bermula dari kreasi guru yang kemudian disetujui oleh sekolah dalam rapat sebelum kemudian dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas secara menyeluruh dalam bab demi bab yang membahas tentang judul “Model pengembangan kurikulum fiqih di MAN Malang 1” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Pengembangan Kurikulum Fiqih di MAN Malang 1

Sesuai dengan standar pendidikan nasional yaitu menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini sudah digunakan sejak 2006. Sedangkan untuk pengembangannya diserahkan kepada guru, guru dituntut untuk memodifikasi dari berbagai strategi pembelajaran yang ada sehingga menghasilkan strategi-strategi baru yang menjadikan murid lebih aktif dan interaktif.

2. Model Pengembangan kurikulum Fiqih di MAN Malang I

Ada dua model yang ditemukan penulis dalam pengembangan kurikulum fiqih di MAN Malang 1 yaitu : *Pertama*, jika dilihat landasan pemilihan tindakan untuk mencapai tujuan Maka model pengembangan MAN Malang I menggunakan Model Pengembangan Rogers. *Kedua*, jika dilihat dari proses munculnya ide, maka termasuk dalam pengembangan model grass-roots (dari bawah keatas)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pengembangan kurikulum fikih di MAN Malang I. maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah sebagai level menengah keatas dalam pemegang otonomi, hendaknya terus mengembangkan kurikulum di sekolah. Karena dalam pelaksanaan mengembangkan kurikulum dibutuhkan peran berbagai unsur.
2. Diperlukan kepedulian dari berbagai komponen yang mendukung sekolah, sehingga tercipta pembelajaran yang tenang, menarik, dan lebih efektif.
3. Kepada sekolah perlu membina kegiatan kegiatan penunjang yang telah ada dan lebih memaksimalkan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Islam Paradigma Ilmu pendidikan*, Cet. 1, Yogyakarta, Aditya Medya, 1992
- Ahmadi, Abu. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Ahmadi, Abu. *pengantar kurikulum*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Ali Mohammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : CV. Sinar Baru, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Proyek pengemngan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ita saripati, *KTSP Mendorong Terjadinya Accelerated*, *Jurnal Pendidikan Inovasi*, maret 2007.

Majid Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.

Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan PT*. Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2005.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2004.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: TARSITO, 1988.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*, Cet. 1, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1993.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Faisol
NIM : 06110240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Syamsul hady, M. Ag
Judul Skripsi : Model Pengembangan Kurikulum di MAN Malang 1

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	02 februari 2012	Konsultasi Proposal	1.
2.	16 februari 2012	Revisi Proposal	2.
3.	09 maret 2012	Revisi Proposal	3.
4.	23 maret 2012	ACC Proposal	4.
5.	06 april 2012	Konsultasi Bab I, II dan III	5.
6.	20 april 2012	Revisi Bab I, II dan III	6.
7.	06 mei 2012	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	28 mei 2012	Revisi Keseluruhan	8.
9.	30 mei 2012	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 31 mei 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin. MA
NIP. 19620507 199503 1001